

TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA *SPECIAL INTERVIEW* INDONESIA HEBAT BERSAMA PRESIDEN JOKO WIDODO

ILLOCUTIONARY SPEECH ACTS ON SPECIAL INTERVIEW INDONESIA HEBAT WITH PRESIDENT JOKO WIDODO

Eva Affiananda Permata Sari ^a, Mursia Ekawati ^b, Herpindo ^c

^{abc} Universitas Tidar

Jalan Kapten Suparman 39, Potrobangsari, Magelang, Jawa Tengah

^a Pos-el: evaaffiananda07@gmail.com

^b Pos-el: mursiaekawati@untidar.ac.id

^c Pos-el: herpindo@untidar.ac.id

Abstrak

Kegiatan wawancara dengan seorang narasumber yang berkedudukan penting di dalam pemerintahan, seperti presiden, akan berbeda hasil maksud tuturannya dari kegiatan percakapan lain. Melalui tayangan *Special Interview* Indonesia Hebat Bersama Presiden Joko Widodo akan terlihat variasi kalimat tindak tutur ilokusi yang mengandung aktivitas dalam bentuk verba. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi jenis-jenis tindak tutur ilokusi pada *Special Interview* Indonesia Hebat Bersama Presiden Joko Widodo. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data teknik simak dan teknik catat. Analisis data menggunakan metode padan dilanjutkan dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP). Berdasarkan penelitian ditemukan jenis-jenis tindak tutur ilokusi, yaitu (1) tindak tutur asertif, meliputi tuturan memberitahu, menjelaskan, menegaskan, dan menyampaikan; (2) tindak tutur direktif, meliputi tuturan bertanya, mengimbau, dan menawarkan; (3) tindak tutur komisif, meliputi tuturan berhasrat dan berjanji; (4) tindak tutur ekspresif, meliputi tuturan mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, memuji, berharap, bersyukur, resah, dan peduli; dan (5) tindak tutur deklarasi, hanya berupa tuturan memutuskan. Jenis tindak tutur yang paling banyak digunakan dalam *Special Interview* Indonesia Hebat Bersama Presiden Joko Widodo adalah tindak tutur direktif dengan maksud bertanya sebanyak dua belas data. Penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi dalam penelitian kebahasaan dengan kajian pragmatik, khususnya tindak tutur dan ilokusi.

Kata kunci: *Special Interview* Indonesia Hebat, Presiden Joko Widodo, tindak tutur ilokusi

Abstract

An Interview activity with a source person who has an important position in government, such as the president, will differ in the results of his speech intent from other conversation activities. Through the broadcast of Special Interview Indonesia Hebat with Presiden Joko Widodo, it will be seen variations of illocutionary speech acts that contain activity in the form of verbs. The purpose of this study is to obtain a description of the types of illocutionary speech acts in the Special Interview Indonesia Hebat with Presiden Joko Widodo. This study uses data collection methods and note-taking techniques. Data analysis uses the matching method followed by the basic technique of selecting determinants (PUP). The results of the study found types of illocutionary speech acts, namely (1) assertive speech acts telling, explaining, affirming, and conveying speech acts; (2) directive speech acts asking, appealing, and offering speech acts; (3) commissive speech acts wishes and promises; (4) expressive speech acts congratulating, thanking, praising, hoping, giving thanks, worrying, and caring; and (5) the speech act of declaration is only in the form of deciding speech. The most used types of speech acts in the Special Interview Indonesia Hebat with Presiden Joko Widodo are directive speech acts with the intention of asking for as many as twelve

data. This research can be used as input and reference material in linguistic research with pragmatic studies, especially illocutionary speech acts.

Keywords: Special Interview Indonesia Hebat, President Joko Widodo, illocutionary speech acts

1. Pendahuluan

Lesapnya peran tindakan dalam peristiwa tutur membuat tuturan menjadi kurang bermakna dan hanya sebatas di dengar saja. Padahal, setiap tuturan memiliki maksud dan tujuan untuk memengaruhi mitra tutur yang disesuaikan dengan konteks saat tuturan tersebut terjadi. Seorang penutur tidak selalu menyatakan maksud dari apa yang mereka nyatakan dalam tuturan. Contoh, tuturan “gelap sekali” yang dituturkan oleh seorang guru kepada siswanya ketika berada di dalam kelas tidak hanya bermaksud memberitahu, tetapi juga dimaksudkan meminta siswa untuk menghidupkan lampu agar ruang kelas menjadi terang.

Kajian permasalahan tuturan juga mampu menjadi pemantik suatu tindakan (Meirisa dan Murtadho, 2017, hlm. 2). Sejalan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan teori tindak tutur Searle (1969) yang mengemukakan tiga jenis tindakan seorang penutur saat melakukan kegiatan berbahasa, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Di antara ketiga jenis tindak tutur tersebut, tindak tutur ilokusi menjadi dominan dalam kajian ilmu pragmatik. Tindak tutur ilokusi dikategorikan oleh Searle (1969) menjadi lima jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasif.

Ujaran ilokusi dapat memunculkan variasi maksud, bergantung pada konteks dan intonasi yang digunakan oleh penutur. Tuturan ilokusi bukan hanya berisi suatu kalimat pernyataan, melainkan juga mengandung aktivitas yang digambarkan dalam bentuk verba, seperti menyatakan, memerintah, berjanji, memberi ucapan selamat, dan menjerat hukuman.

Selain ditemukan dalam percakapan sehari-hari, tindak tutur ilokusi juga terdapat pada kegiatan interviu. Salah satu acara yang menayangkan kegiatan interviu adalah *Special Interview Indonesia Hebat Bersama Presiden Joko Widodo* di akun Youtube Metro TV News. Acara tersebut menggunakan ujaran yang

menghasilkan sebuah interaksi antara Aviani Malik (pewawancara) dengan Joko Widodo (narasumber).

Segmen *Special Interview Indonesia Hebat Bersama Presiden Joko Widodo* menempati angka 321.051 kali penayangan di kanal Youtube Metro TV News (data diambil pada 23 Oktober 2022). Pemilihan segmen tersebut berdasarkan informasi terbaru yang berupa ancaman Indonesia dalam mengatasi krisis global dunia pasca pandemi dan bangkit menjadi Indonesia hebat. Narasumber yang dihadirkan memiliki kredibilitas dan memangku kepentingan di dalam pemerintahan seperti presiden, menteri dalam negeri, menteri luar negeri, politikus, dan jaksa agung. Tema yang disajikan mengangkat topik-topik penting seperti isu nasional dan isu perpolitikan yang perlu diinformasikan kepada masyarakat luas.

Penelitian tindak tutur ilokusi pada kegiatan wawancara, terutama dengan seorang narasumber yang memiliki kedudukan penting di dalam pemerintahan seperti presiden, akan berbeda hasil maksud tuturannya dari kegiatan percakapan lain. Hal tersebut ditunjukkan melalui variasi-variasi kalimat tindak tutur ilokusi yang memiliki maksud dalam tuturan-tuturan antara, Aviani Malik selaku pewawancara dengan Presiden Joko Widodo selaku narasumber pada *Special Interview Indonesia Hebat Bersama Presiden Joko Widodo*. Penelitian tindak tutur ilokusi pada *Special Interview Indonesia Hebat Bersama Presiden Joko Widodo*, akan memberikan sebuah informasi, wawasan, dan pemahaman dari tuturan yang disampaikan. Informasi tersebut bukan hanya disampaikan kepada mitra tutur, melainkan juga ditujukan kepada masyarakat untuk melakukan sesuatu yang dapat dilihat melalui konteks tuturan.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya berkaitan dengan tindak tutur ilokusi terletak pada teori yang digunakan. Peneliti sebelumnya menggunakan teori Austin (1962). Searle

(1969) menawarkan metode yang lebih mudah dipahami oleh peneliti dalam mengidentifikasi tindak tutur ilokusi dengan jenis tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi, daripada metode yang digunakan oleh Austin (verdikatif, eksersitif, komisif, behabitif, dan ekspositif). Pembagian tindak tutur ilokusi Austin tersebut hanya disusun berdasarkan leksikografi dan batasan-batasan di antara kelima kategorinya kurang jelas serta timpang tindh.

Searle (1969) menjelaskan bahwa setiap bentuk tuturan memiliki fungsi komunikatif. Hal tersebut dapat menjadi bahan kajian penelitian khususnya bidang pragmatik dalam tayangan *Special Interview* Indonesia Hebat Bersama Presiden Joko Widodo. Penutur ingin mewujudkan maksud tuturannya dalam kegiatan interviu dengan harapan agar pendengar mampu merespons ujaran tersebut melalui variasi kalimat tindak tutur ilokusi.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah jenis-jenis tindak tutur ilokusi pada *Special Interview* Indonesia Hebat Bersama Presiden Joko Widodo. Data penelitian berwujud tuturan yang mengandung tindak ilokusi dari hasil transkrip video *Special Interview* Indonesia Hebat Bersama Presiden Joko Widodo. Data tersebut diperoleh dari sumber data penelitian, yaitu, video *Special Interview* Indonesia Hebat Bersama Presiden Joko Widodo yang diunggah pada kanal Youtube Metro TV News.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data simak dan teknik catat. Metode simak dilakukan dengan cara menyaksikan dan menyimak percakapan dalam video *Special Interview* Indonesia Hebat Bersama Presiden Joko Widodo. Dengan begitu, peneliti mendapatkan informasi isi percakapan dalam tayangan wawancara tersebut. Langkah selanjutnya, peneliti membuat transkrip video dan menandai tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi. Peneliti memperoleh jenis tindak tutur ilokusi dan melakukan teknik pencatatan data ke dalam kartu data. Tahapan selanjutnya, data yang telah

diperoleh diberikan pengodean sesuai dengan pengelompokan jenis-jenis tindak tutur ilokusi menurut Searle (1969).

Setelah melakukan pengodean, data masuk pada tahap reduksi dengan cara memilah-milah data sesuai dengan kebutuhan. Data siap dilakukan analisis. Analisis data penelitian ini menggunakan metode padan yang dilanjutkan dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP). Metode padan digunakan untuk mengidentifikasi satuan bahasa sebagai akibat yang terjadi pada lawan tutur ketika satuan bahasa diujarkan oleh penutur. Adapun alat penentu metode padan dalam penelitian adalah lawan tutur dan mitra tutur.

Metode padan dilakukan dengan cara memadankan data dengan teori jenis-jenis tindak tutur ilokusi menurut Searle (1969). Metode padan dilanjutkan dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP). Berdasarkan alat penentu yang digunakan dalam metode padan, daya pilih dalam penelitian ini adalah daya pilih pragmatis atau metode padan pragmatis. Teknik pilah unsur penentu (PUP) ini dilaksanakan dengan cara memilah-milah data yang diperoleh berdasarkan jenis-jenis tindak tutur ilokusi Searle (1969).

Setelah pengumpulan data, data itu dideskripsikan berdasarkan jenis-jenis tindak tutur ilokusi menurut pembagian Searle (1969). Tahapan terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jenis-jenis tindak tutur ilokusi, yaitu (1) tindak tutur asertif, meliputi tuturan memberi tahu, menjelaskan, menegaskan, dan menyampaikan; (2) tindak tutur direktif, meliputi tuturan bertanya, mengimbau, dan menawarkan; (3) tindak tutur komisif, berupa tuturan berhasrat dan berjanji; (4) tindak tutur ekspresif, meliputi tuturan mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, memuji, berharap, bersyukur, resah, dan peduli; dan (5) tindak tutur deklarasi, hanya berupa tuturan memutuskan.

3.1 Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif adalah salah satu jenis tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran dari yang dituturkan. Adapun dalam penelitian ini, data tindak tutur asertif ditemukan dengan variasi kalimat memberitahu, menjelaskan, menegaskan, dan menyampaikan. Berikut ini adalah contoh tindak tutur asertif memberitahu dan menjelaskan.

Data 1 (TTI/AS/Br)

Konteks: Tuturan dilakukan oleh Joko Widodo kepada Aviani Malik saat Aviani Malik (pewawancara) menanyakan kabar Joko Widodo (narasumber) sebagai bentuk kegiatan pembuka sebelum memulai wawancara.

AV : “Pak Jokowi, apa kabar, Pak?”

JO : “Ya, *alhamdulillah baik.*”

AV : “Alhamdulillah sehat.”

JO : “*Lebih baik.*”

Data 1 tindak tutur dilakukan oleh Joko Widodo (narasumber) kepada Aviani Malik (pewawancara). Aviani Malik selaku pewawancara bertanya kepada Jokowi terkait dengan kabarnya sebagai bentuk kegiatan bertegur sapa sebelum memulai wawancara. Menanyakan kabar juga dilakukan sebagai cara untuk menyapa sebelum melakukan kegiatan pertuturan.

Joko Widodo selaku mitra tutur dari Aviani memberikan tanggapan dengan menuturkan *alhamdulillah baik* dan *lebih baik*. Tuturan Jokowi tersebut bertujuan memberitahu Aviani (mitra tutur) terkait kondisi kesehatannya bahwa ia dalam keadaan sehat. Tuturan pada data 1 dengan penutur Jokowi ini sejalan dengan teori Searle (1969) yang menyatakan bahwa mitra tutur menyatakan suatu proposisi yang benar dari yang diungkapkan, yaitu berkaitan dengan kondisi kesehatannya saat wawancara tersebut berlangsung. Data 1 di atas mengandung tuturan asertif dengan variasi kalimat memberi tahu.

Data 6 (TTI/AS/Je)

Konteks: Tuturan dilakukan oleh Joko Widodo yang membahas mengenai

proyek Ibu Kota Negara baru di tengah ancaman krisis global.

AV : “Lalu, sejumlah proyek besar salah satunya adalah IKN. Proyek-proyek lain juga banyak yang besar yang bersifat dengan *multiyear*, Pak Jokowi. Apa yang membuat Bapak yakin di tengah situasi secara realistis bahwa proyek IKN akan tetap jalan. Banyak suara mengatakan ditunda dulu saja, fokus saja dulu ke ekonomi, kesehatan, dan energi.”

JO : “Ya. *Jadi, IKN ini adalah gagasan lama sejak Bung Karno*. Jika orang berpendapat bahwa itu dipaksakan karena itu gagasan baru, bukan. Ini gagasan lama yang sudah dicetuskan oleh Bung Karno. Saat itu akan pindah ke Palangkaraya. Pak Harto juga sama ingin memindahkan. Ini untuk apa sih? Untuk mengurangi beban Jakarta yang memang bebannya terlalu sangat berat. Kita ingat, kita memiliki 17.000 pulau. Akan tetapi, di Jawa sendiri itu populasinya 56%. Populasi 149 juta penduduk Indonesia ada di Jawa. Terus yang lain-lain kebagian apa? Ekonomi PDB Indonesia 58% ada di Pulau Jawa dan paling besar ada di Jakarta. Terus yang 17.000 pulau yang lain untuk apa? Inilah yang sering saya sampaikan, diperlukan yang namanya pemerataan ekonomi, pemerataan infrastruktur. Yang kedua, *IKN ini juga undang-undangnya sudah ada, disetujui dan didukung oleh 93% dari fraksi-fraksi yang ada di DPR*. Yang ketiga, *mengenai pembiayaan. Ini semuanya tidak dari APBN, kurang lebih hanya 20% dari APBN*, yang lain 80% dari investor, investasi dari KPBU, dan PPP. Dua puluh persen pun ini kan pekerjaannya bukan hanya setahun, dua tahun semasa saya, tapi ini mungkin bisa 15 tahun, bisa 20 tahun, sampai jangka

panjang pekerjaan ini. Jadi, jangan dilihat APBN ke situ semua, kan tidak seperti itu. Ini dimulai dulu dari infrastrukturnya, istana, dan gedung kementerian.”

Data 6 mengandung tindak tutur asertif yang menjelaskan tuturan Joko Widodo. Pertanyaan Aviani kepada Jokowi ini menunjukkan ketertarikan untuk mengetahui lebih banyak informasi dari seorang pemimpin negara terkait proyek Ibu Kota Negara baru yang tetap dilaksanakan padahal ancaman krisis global sedang melanda dunia. Jokowi memberikan tanggapan berupa penjelasan bahwasanya proyek IKN adalah gagasan lama sejak presiden pertama Indonesia, yaitu Soekarno.

Penjelasan Jokowi itu menggambarkan bahwa ia hanya merealisasikan gagasan Soekarno untuk membangun Ibu Kota Negara baru yang tentunya tidak terletak di wilayah Pulau Jawa. Selain itu, sebagai seorang pemimpin negara, ia tidak menginginkan adanya kesenjangan di setiap pulau di Indonesia. Pindahan IKN menjadikan beban di Pulau Jawa menjadi lebih ringan. Hal tersebut dinyatakan oleh Jokowi bahwa Jakarta sudah terlampaui berat memikul beban sebagai Ibu Kota. Banyak permasalahan yang terjadi di wilayah tersebut seperti kepadatan penduduk, krisis air bersih, ancaman banjir karena meluapnya air sungai dan air laut, pencemaran lingkungan, serta secara geografis tanah Jakarta mulai turun.

Berdasarkan penjelasan Jokowi, sekitar 56% penduduk bertempat tinggal di Pulau Jawa, berarti sisanya hanya 44% penduduk yang berada di luar Jawa. Penjelasan Jokowi ini menginformasikan sebuah ketimpangan suatu wilayah. Secara logika apabila ibu kota negara Indonesia pindah, hal itu bisa membawa pergerakan ekonomi ke wilayah baru dan sekitar wilayah tersebut sehingga masalah kesenjangan dan ketimpangan perekonomian dapat teratasi.

Selain itu, gagasan IKN yang dibangun di Pulau Kalimantan ternyata telah mendapatkan dukungan dari fraksi-fraksi DPR, serta adanya pengesahan Undang-Undang Nomor 3 Tahun

2022. Banyak masyarakat yang mengkhawatirkan bahwa uang APBN secara keseluruhan digunakan untuk proyek IKN. Melalui penjelasan Jokowi, asumsi masyarakat tersebut salah. Bahwasanya, dana keseluruhan proyek IKN tidak hanya menggunakan dana APBN, tetapi juga memanfaatkan kerja sama dengan para investor.

Penjelasan Jokowi pada data 6 di atas selaras dengan teori Searle (1969) yang mengungkapkan kebenaran sesuai fakta di lapangan. Tentu hal ini juga didukung dengan adanya data untuk meyakinkan dan meluruskan pola pikir masyarakat terhadap dugaan-dugaan yang tidak dibenarkan.

3.2 Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif memiliki maksud agar lawan tutur melakukan tindakan berdasarkan tuturan yang telah disampaikan. Dalam penelitian ini tindak tutur direktif yang ditemukan adalah tuturan bertanya, mengimbau, dan menawarkan. Berikut ini adalah contoh data tindak tutur direktif bertanya dan mengimbau.

Data 10 (TTI/DI/Ta)

Konteks : Tuturan dilakukan oleh Aviani Malik kepada Joko Widodo berkaitan dengan kestabilan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

AV : “Banyak pihak yang memuji kemampuan Indonesia. Lalu, sebenarnya *apa kunci pertumbuhan ekonomi kita dan bagaimana menjaga kestabilannya, Pak?*”

JO : “Ya, kalau kita lihat Mbak Via, sejak di kuartal pertama kita tumbuh di 5,01%. Kemudian, di kuartal kedua kemarin kita tumbuh 5,44%. Ini didukung dari konsumsi rumah tangga, yaitu 56% dan konsumsi rumah tangga kita tumbuh di 5,5. Ini tinggi sekali. Kemudian, didukung oleh ekspor kita yang baik dan kita sudah 27 bulan ini selalu surplus neraca perdagangan kita, selalu surplus. Kemudian, hal ini juga didukung oleh investasi yang meskipun kondisi global baru

sempoyongan, tetapi investasi masih masuk ke negara kita dan selalu di atas dari target yang sudah kita berikan.”

Data 10 mengandung tindak tutur direktif bertanya. Tuturan dilakukan oleh Aviani Malik (pewawancara) kepada Joko Widodo (mitra tutur) yang menanyakan terkait kestabilan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah ancaman krisis global. Tuturan data 10 terjadi karena adanya bentuk keberhasilan pemerintah dalam menjaga ketahanan pangan Indonesia hingga bisa meraih swasembada beras meskipun krisis pangan sedang mengancam dunia. Tentu hal tersebut menjadi pencapaian yang baik bagi Indonesia.

Sebaliknya, negara-negara lain justru terancam bangkrut setelah dilanda pandemi seperti Sri Lanka, Ghana, Kenya, Pakistan, dan Meksiko. Faktor penyebab bangkrut itu sendiri adalah adanya pemberlakuan *lockdown* dan pembatasan sosial yang menghambat pertumbuhan ekonomi negara mereka.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi di Indonesia tetap terjaga dan terkendali meskipun pandemi Covid-19 masih melanda. Hal tersebut menjadi sebuah pencapaian yang baik atas tepatnya kebijakan dan program yang diupayakan oleh pemerintah.

Tuturan Aviani selaras dengan teori Searle (1969) tentang tindak tutur direktif agar lawan tutur melakukan sesuatu. Penutur tertarik untuk mengetahui informasi lebih dalam dari mitra tuturnya. Berdasarkan konteksnya, informasi ini akan lebih jelas apabila ditanyakan kepada seorang Presiden Joko Widodo selaku pemimpin negara. Jokowi tentu perlu memberikan penjelasan berkaitan dengan cara atau kebijakan-kebijakan yang digunakan pemerintah dalam menjaga kestabilan perekonomian di tengah ancaman krisis global.

Data 22 (TTI/DI/Im)

Konteks: Tuturan dilakukan oleh Joko Widodo yang membahas mengenai cara menjaga kestabilan ekonomi tersebut.

AV :“Lalu sebenarnya apa kunci pertumbuhan ekonomi kita dan

bagaimana menjaga kestabilannya, Pak?”

JO : “Ya, kalau kita lihat Mbak Via, sejak di kuartal pertama kita tumbuh di 5,01%. Kemudian, di kuartal kedua kemarin kita tumbuh 5,44%. Ini didukung dari konsumsi rumah tangga, yaitu 56% dan konsumsi rumah tangga kita tumbuh di 5,5. Ini tinggi sekali. Kemudian, didukung oleh ekspor kita yang baik dan kita sudah 27 bulan ini selalu surplus neraca perdagangan kita, selalu surplus. Kemudian, hal ini juga didukung oleh investasi yang meskipun kondisi global baru sempoyongan, tetapi investasi masih masuk ke negara kita dan selalu di atas dari target yang sudah kita berikan. Saya kira kalau ini bisa kita rawat, kita pelihara situasi seperti ini, kita akan tumbuh di atas rata-rata dunia yang hanya 3,2% atau di negara-negara G20 kita ini tumbuh paling baik dan inilah yang harus kita syukuri. Tetapi juga tetap *harus kita waspada, harus hati-hati terhadap situasi global, situasi eksternal yang tidak mudah.*”

Tuturan Joko Widodo memengaruhi masyarakat agar lebih siap dan waspada dalam menyikapi ketidakpastian situasi global baik secara internal maupun eksternal. Hal ini untuk menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi. Jangan sampai Indonesia merasakan dampak krisis global yang sangat parah karena ketidakwaspadaan masyarakat.

Imbauan kewaspadaan dan kehati-hatian dari Presiden Joko Widodo tentunya menyiratkan jangan sampai terjadi pemborosan yang bisa memicu kenaikan harga pangan. Tuturan dari Jokowi ini pun mengandung tindak tutur direktif imbauan Searle (1969) supaya masyarakat mampu melaksanakan apa yang diamanatkan oleh presiden karena ekonomi global tidak dapat diprediksi.

3.3 Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur ilokusi jenis komisif bermaksud untuk menciptakan suatu keharusan melaksanakan tindakan yang dijanjikan atau terkait dengan hal yang akan dilakukan atau perintah diarahkan pada penutur sendiri. Penelitian ini terdapat tindak tutur berhasrat dan berjanji sebagai berikut.

Data 25 (TTI/KO/Hs)

Konteks: Tutaran dilakukan oleh Joko Widodo kepada Aviani Malik berkaitan subsidi yang tetap harus dilakukan dengan angka 500 triliun lebih yang diharapkan menjadi sebuah kebaikan dalam jangka waktu panjang.

AV : “Ancaman krisis pangan tadi kita sudah bahas, tapi satu lagi mengenai ancaman energi, Pak Jokowi. Kita punya potensi yang juga banyak sebagai sumber energi. Saat ini yang disoroti adalah bagaimana pemerintah mengeluarkan dana subsidi yang sangat besar. Nah, bisa Bapak jelaskan ada dilema tertentu juga bagi masyarakat bahwa subsidi tetap harus dilakukan, angka 500 triliun lebih itu adalah untuk sebuah kebaikan dalam jangka waktu yang cukup panjang.”

JO : “Saya kira inilah yang selalu saya sampaikan agar dihitung, dievaluasi, hitung lagi evaluasi lagi kapan waktunya kita menyelesaikan masalah subsidi ini. *Kita juga ingin membenahi mekanisme subsidi agar tepat sasaran.* Tiga bulan yang lalu, saya sampaikan apakah bisa disiapkan platform aplikasi untuk betul-betul memonitor dan memantau siapa sih yang harus beli pertamaks, siapa sih yang harus beli *pertalite*, siapa sih yang harus beli solar yang bersubsidi. Semuanya kalau nanti bisa tepat sasaran, ya itu juga akan mengurangi beban APBN.”

Tutaran yang diungkapkan oleh Jokowi termasuk dalam kategori tindak tutur komisif berhasrat. Joko Widodo memiliki tujuan untuk membenahi mekanisme subsidi agar menjadi tepat sasaran. Tutaran Joko Widodo mengarah pada hal yang ingin dilakukan seperti yang dikemukakan oleh (Searle, 1969). Hal ini dibuktikan dengan hasrat atau keinginan Jokowi untuk merealisasikan dana 500 triliun agar menjadi investasi jangka panjang yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam waktu yang cukup lama.

Banyak kalangan orang kaya membeli BBM bersubsidi, padahal tujuannya BBM subsidi adalah untuk membantu kalangan masyarakat bawah. Jokowi memiliki rencana pada segmentasi konsumen lebih jelas untuk penyaluran BBM bersubsidi agar tepat sasaran.

Data 27 (TTI/KO/JJ)

Konteks : Tutaran Aviani Malik kepada Joko Widodo memancing untuk diberikannya penjelasan terkait kunci keberhasilan swasembada beras di tengah ancaman krisis global.

AV : “Apa yang dilakukan pemerintah sampai kemudian akhirnya kita mendapatkan penghargaan itu dan arti penghargaan itu sendiri bagi Pak Presiden, dan bagi Indonesia di tengah situasi ancaman krisis pangan ini.”

JO : “Akhir tahun ini akan tambah 9 bendungan, berarti 38 bendungan besar dan di 2024 nanti akan selesai insyaallah 61 bendungan plus 4.500 embung, plus jaringan irigasi untuk 1,1 juta hektare baru.”

Joko Widodo menyatakan bahwa kunci keberhasilan swasembada beras Indonesia adalah adanya pembangunan di sektor pertanian seperti bendungan, embung, dan irigasi. Pembangunan tersebut ikut menunjang produktivitas pertanian seperti padi. Tutaran pada data 27 di atas mengandung tindak tutur komisif, yaitu Jokowi (penutur) mengikat perintah yang diarahkan pada penutur itu sendiri untuk dilakukan (Searle, 1969).

Melalui tuturan komisif Jokowi, memang benar adanya penepatan janji-janji selama menjabat sebagai seorang presiden untuk merealisasikan pembangunan infrastruktur di bidang pertanian. Tuturan Jokowi tersebut mampu meyakinkan masyarakat terhadap citra positif pemerintahan era Jokowi.

3.4 Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif menyatakan perasaan pembicaranya mengenai sesuatu atau berkaitan dengan keadaan psikologis sang penutur. Dalam penelitian ini ditemukan tuturan mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, memuji, berharap, bersyukur, resah, dan peduli. Berikut ini adalah contoh tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat dan mengucapkan terima kasih.

Data 28 (TTI/EK/SI)

Konteks : Tuturan dilakukan oleh Aviani Malik kepada Joko Widodo yang bermaksud memberikan ucapan selamat kepada Indonesia atas penghargaan dan pencapaian yang diraih, yaitu keberhasilan sistem ketahanan pangan dalam swasembada beras dari *International Rice Research Institute* berkat kepemimpinan Presiden Joko Widodo.

AV : “Pak, bahwa kemarin juga *selamat untuk Indonesia yang menerima penghargaan dari International Rice Research Institute* atas keberhasilan sistem ketahanan pangan dalam swasembada beras. Akhirnya, kembali lagi gelar itu ke Indonesia.”

JO : “Ya, ini betul-betul patut kita syukuri, ya karena dalam situasi krisis pangan global kita justru mendapatkan sebuah sertifikat penghargaan dari *International Rice Research Institute* yang juga kemarin dilihat juga oleh FAO.”

Aviani Malik selaku pewawancara memberikan ucapan selamat kepada Presiden Republik Indonesia (Joko Widodo) atas keberhasilannya memimpin Indonesia dalam

sistem ketahanan pangan sehingga Indonesia dapat memenuhi kebutuhan pokok pangan khususnya beras tanpa harus mengimpor. Penghargaan swasembada beras ini membuktikan bahwa Indonesia telah memiliki sistem ketahanan pangan dan stok beras nasional yang baik. Menurut Searle (1969), tuturan yang menyatakan perasaan sang pembicara termasuk ke dalam kategori tindak tutur ekspresif. Hal ini dapat dilihat dari tuturan Aviani yang mengandung kesesuaian berupa ungkapan perasaan senang atas kabar baik bahwa Indonesia mendapatkan kesempatan kembali untuk meraih penghargaan swasembada beras di tengah ancaman krisis global dan pasca pandemi.

Jokowi memberikan kesan yang baik bagi pembangunan Indonesia sehingga masyarakat bisa menilai bahwa pemerintahan era Jokowi telah berhasil dalam membangun infrastruktur secara masif.

Data 29 (TTI/EK/Tr)

Konteks : Tuturan dilakukan oleh Aviani Malik (pewawancara) kepada Joko Widodo (narasumber) dan sebaliknya sebagai kegiatan penutup atas partisipasi dan doa yang diberikan pada kegiatan wawancara (*Interview*).

AV : “Amin. *Terima kasih banyak. Terima kasih*, Pak Presiden untuk waktu dan juga diskusinya, doa yang sama untuk kemajuan dan pembangunan Indonesia. *Terima kasih Bapak.*”

JO : “*Nggih, terima kasih. Mbak Avi.*”

Data 29 merupakan tuturan ekspresif yang dilakukan oleh Aviani Malik (pewawancara) dan Presiden Joko Widodo (narasumber) berupa pernyataan perasaan (Searle, 1969). Ucapan terima kasih dituturkan sebagai ungkapan rasa senang atas kesediaan Jokowi yang telah meluangkan waktunya untuk menyampaikan informasi, memberikan penjelasan, dan menyampaikan pemikiran berkaitan dengan ancaman dan cara bangkit Indonesia dalam mengatasi krisis global pasca pandemi. Pewawancara merasa telah diberikan

kesempatan untuk melakukan tanya jawab dengan seorang Presiden Jokowi.

Pewawancara merasa bahwa Presiden Jokowi tentunya memiliki jadwal yang padat dan ia telah berusaha menyempatkan waktu untuk melakukan wawancara (*interview*) untuk membahas isu-isu krisis global. Sebaliknya, Presiden Joko Widodo (narasumber) juga mengucapkan terima kasih atas kesediaan pewawancara untuk menggali informasi berkaitan dengan isu-isu krisis global yang tentunya juga sebagai media penyampaian informasi kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui kabar terkini berkaitan dengan perkembangan Negara Indonesia.

3.5 Tindak Tutur Deklarasi

Tindak tutur deklarasi mengandung kesesuaian antara isi proposisi dan realitas berdasarkan tuturan yang diujarkan. Dalam penelitian ini terdapat satu data yang mengandung tindak tutur deklarasi dengan variasi kalimat memutuskan sebagai berikut.

Data 38 (TTI/DE/Pu)

Konteks : Tuturan dilakukan oleh Joko Widodo kepada Aviani Malik berkaitan dengan kebijakan anggaran subsidi ditengah ketidakpastian global demi kestabilan perekonomian Indonesia.

AV : “Ketika semua mengatas namakan rakyat Pak Presiden. Ada juga yang melihat ... waduh jangan-jangan Pak Jokowi ini takut untuk mengambil langkah yang tidak populer. Secara politis momentumnya masih dijaga-jaga jelang 2024. Benar enggak, Pak?”

JO : “Ini bukan urusan takut dan tidak takut, atau populer dan tidak populer, tetapi kalkulasi ekonominya. Ada kalkulasi sosial politiknya dan ada dampaknya. Situasi global ini tidak normal. Ketidakpastiannya sangat tinggi. Berbeda kalau situasi normal, sudah kemarin-kemarin saya naik. *Langsung saya putuskan* seperti

2014—2015 dan kita juga naiknya sangat tinggi sekali saat itu, lebih dari 80% *subsidi BBM itu saya potong*, tapi ruang fiskal kita saat itu langsung mendapatkan tambahan 198 triliun. Saya ingat sehingga inilah yang betul-betul dihitung karena situasinya tidak normal, global ketidakpastiannya tinggi. Jangan sampai keliru kalkulasi sehingga menurunkan pertumbuhan ekonomi, *growth-nya justru turun.*”

Tuturan yang dilakukan oleh Jokowi mengandung tindak tutur deklarasi dengan variasi kalimat memutuskan. Terdapat kesesuaian antara tuturan dengan realitas yang ada (Searle, 1969). Tuturan dilakukan oleh Presiden Joko Widodo yang memutuskan kebijakan bahwa terdapat penghitungan kalkulasi baik ekonomi, sosial, maupun politik untuk menanggulangi kenaikan subsidi energi di tengah ancaman krisis global.

Jokowi memutuskan untuk mengalihkan dan melakukan pembatasan subsidi BBM seperti yang ia lakukan pada tahun 2014—2015. Presiden Joko Widodo memiliki wewenang untuk memutuskan kebijakan yang akan ia ambil dalam era pemerintahannya demi stabilisasi perekonomian Indonesia.

Jokowi selaku pemimpin negara berani mengambil sikap dan langkah demi mewujudkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang baik ke depannya. Ia berani mengambil risiko yang tidak populer, dan siap menghadapi tuntutan-tuntutan global yang ada.

Tuturan deklarasi Jokowi ini memberikan kesan yang baik bahwa seorang presiden tentunya dapat memberikan keputusan yang tepat demi terwujudnya tatanan masyarakat yang lebih baik kedepannya.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, teknik analisis data yang dipakai adalah teknik dasar pilah unsur penentu (PUP). Teknik ini dilakukan dengan cara memadamkan data dengan teori jenis-jenis tindak tutur ilokusi Searle yang didukung dengan adanya alat, yaitu daya pilah mental yang dimiliki oleh peneliti

serta daya pilih pragmatis. Beberapa tahapan yang digunakan peneliti untuk menganalisis data adalah menyediakan data, menganalisis data, mendeskripsikan data dan menarik kesimpulan. Setelah itu, hasil yang diperoleh dari penggunaan teknik ini ditemukan 38 data yang mengandung jenis-jenis tindak tutur ilokusi dalam *Special Interview* Indonesia Hebat Bersama Presiden Joko Widodo. Adapun jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan adalah tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi.

Variasi kalimat tindak tutur ilokusi yang ditemukan adalah (1) tindak tutur asertif, meliputi tuturan memberitahu, menjelaskan, menegaskan, dan menyampaikan; (2) tindak tutur direktif, meliputi tuturan bertanya, mengimbau, dan menawarkan sesuatu; (3) tindak tutur komisif, berupa tuturan berhasrat dan berjanji; (4) tindak tutur ekspresif, meliputi tuturan mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, memuji, berharap, bersyukur, resah, dan peduli; dan (5) tindak tutur deklarasi, hanya berupa tuturan memutuskan.

Jenis tindak tutur yang sering ditemukan dalam *Special Interview* Indonesia Hebat Bersama Presiden Joko Widodo adalah tindak tutur direktif bertanya dengan jumlah 12 data. Hal tersebut dipengaruhi oleh tuturan dari pewawancara atau penutur untuk menanyakan hal-hal seputar ancaman Indonesia dalam mengatasi krisis global pascapandemi kepada narasumber atau mitra tutur, yaitu Presiden Joko Widodo. Pewawancara tentunya ingin menggali informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan melalui bentuk tindak tutur direktif bertanya supaya mitra tutur memberikan penjelasan lebih lanjut seputar ancaman Indonesia dalam mengatasi krisis global pasca pandemi.

Dari kelima jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan, terlihat jelas ciri khas penyampaian seorang politisi pemangku kepentingan seperti presiden dalam menyampaikan maksud tuturannya melalui variasi kalimat tindak tutur ilokusi. Setiap ujaran yang dituturkan mengindikasikan pencapaian-pencapaian yang telah dilakukan sebagai bentuk kesuksesan era kepemimpinan Joko Widodo. Hal ini akan memberikan kesan yang mendalam bagi

masyarakat mengingat akhir masa jabatan Presiden Jokowi.

Tuturan Jokowi memperlihatkan gaya bahasa kepemimpinan yang transparan atau terbuka, jujur, dan jelas. Hal ini dibuktikan dengan adanya tuturan direktif bertanya dari pewawancara yang kemudian ditanggapi oleh Jokowi dengan menjawab semua pertanyaan yang diajukan dan didukung oleh data. Tuturan Jokowi juga sekaligus memberikan klarifikasi terhadap dugaan-dugaan masyarakat yang tidak benar.

Studi ini diperlukan sebagai media penyampaian tuturan seorang presiden yang kemudian diolah dalam bentuk penelitian pragmatik, khususnya tuturan ilokusi. Bagi peneliti lain, studi ini dapat menjadi bahan referensi dengan kajian ilokusi pada kegiatan percakapan lainnya.

Daftar Pustaka

- Agusriyanda, V., Ramli, dan Firiani, S.S. (2020). Analisis Tindak Tutur dalam Waktunya Indonesia Bercanda di NET TV. *Master Bahasa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8, hlm. 421
- Astuti, G.W., dan Sauri, S. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Iklan Layanan Masyarakat Pencegahan Covid-19: Filsafat Bahasa J.L. Austin. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastran Indonesia*, 5, hlm. 296--306
- Austin, J.L. (1962). *How To Do Things With Words*. Clarendon Press
- Bala, A. (2022). Kajian tentang Hakikat, Tindak Tutur, Konteks, dan Muka dalam Pragmatik. *Jurnal Retorika*, 3(38)
- Fadhallah, R.A. (2020). *Wawancara*. UNJ Press.
- Haidar, H.N., Setiawan, H., dan Meliasanti, F. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Pedagang di Toko Mujur Motor Cibusah Kota. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), hlm. 3243—3255. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1255>
- Halliday, M.A.K., & Hasan, R. (1994). *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Gadjah Mada University Press

- Hanggoro, S.A., Hilaliyah, H., dan Nurtriputra, I. (2021). Tindak Tutur Direktif pada Percakapan Film *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2)
- Hidayati, A., dan Albab, U. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Wasaawas* Karya Hana Abdullah ‘Alomair. *Kitabina: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 3(44)
- Leech, G.N. (1983). *Principles of Pragmatics*. Longman
- Leech, G.N. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Universitas Indonesia Press
- Levinson, Stephen C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press
- Maharani, A.T., dan Utomo, A.P.Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Akun Twitter Fiersa Besari. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 6(98)
- Meirisa, Y.R.F.M. (2017). Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD). *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16, hlm. 1—14
- Mey, J.L. (1994). *Pragmatics: An Introduction*. Massachusetts: Basil Blackwell Inc
- Naibaho, C.M., Simanjuntak, H., dan Sitohang, T. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi pada Caption Instagram Jerome Polin. *Literatus*, 4(2), hlm. 477—487. <https://doi.org/10.37010/lit.v4i2.821>
- Nurjanah, A.F., dkk. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Postingan Akun Instagram NKCTHI. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), hlm. 382. <https://doi.org/10.20961/basastra.v9i2.52061>
- Oktapiantama, H., & Utomo, A.P.Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film *Keluarga Cemara* Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), hlm. 76—87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Parker, F. (1986). *Linguistics for Non-Linguist*. Boston: Little, Brown and Company Inc
- Puspita, A.M. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Mata Najwa Episode Jokowi Diuji Pandemi. *Sasindo: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(27)
- Puspitasari, L.E. dan M.A.F. (2021). Gaya Komunikasi Najwa Shihab dalam Acara Mata Najwa (Episode Pura-Pura Penjara). *Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam*, 6(1)
- Rahardi, R.K. (2015). Menemukan Hakikat Konteks Pragmatik. *Seminar Nasional Prasasti II “Kajian Pragmatik Dalam Berbagai Bidang”*, 19
- Rahardi R. Kunjana. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* (I. dan Y.S. Syafrida, Ed.). Jakarta: Erlangga
- Rahman, F., dan Ningsih, R. (2022). Kesantunan Tindak Tutur Asertif Memberitahukan dalam Acara Catatan Demokrasi Manuver Giring di Depan Jokowi di TV One. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 6(132)
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(71)
- Sahara, A.I., dan Yuhdi, A. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S. Khairen. *Undas: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.26499/und.v18i1.4845>
- Salsabila, N., Siagian, I., dan Yulianto, E. (2021). Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2)
- Searle, J.R. (1969). *Speech Acts*. Cambridge: Cambridge University Press <https://doi.org/10.1017/CBO9781139173438>
- Setyorini, R., dan Sari, I.P. (2020). Analisis Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Iklan Teh Pucuk Harum. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 5(1), hlm. 31—36. <https://doi.org/10.23917/kls.v5i1.7888>

- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Susanti, S. (2017). Tindak Tutur Representatif dalam Pidato Pembina Upacara di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang. *Sastronesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(7)
- Telaumbanua, S., Barus, S.B., dan Kusbianto, T.M. (2020). Tindak Tutur Behabitif dalam Film Batak *Rongkaphu Di Tano Nias* Karya Ponti Gea. *Jurnal Basataka*, 3, hlm. 135—142
- Wijana, I.D.P. (1996). *Dasar-dasar pragmatik (1 ed.)*. Yogyakarta: Andi
- Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yunita Trisnawati, An Nisa, A.K., dan Pangesti, F. (2022). Tindak Tutur Ekspresif pada Naskah Drama “Ayahku Pulang Karya” Usmar Ismail. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(1), hlm. 28—41. <https://doi.org/10.21009/bahtera.211.03>